

PENGARUH PENERAPAN *TOKEN ECONOMIC* DENGAN *SCHEDULE REINFORCEMENT* TERHADAP PERILAKU *ON-TASK* DALAM MEMBACA PEMAHAMAN CERITA BAGI DISABILITAS AUTIS

Salma Zahra Fadillah Wijaya

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
salma.22013@mhs.unesa.ac.id

Ima Kurrotun Ainin

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
imakurrotun@unesa.ac.id

Abstrak

Peserta didik dengan disabilitas autisme sering mengalami kesulitan mempertahankan perilaku *on-task* selama aktivitas membaca pemahaman sehingga diperlukan intervensi yang dapat meningkatkan keterlibatan belajar. Penelitian ini bertujuan membuktikan pengaruh penerapan token economy dengan schedule reinforcement terhadap perilaku *on-task* dalam membaca pemahaman cerita bagi peserta didik dengan disabilitas autisme. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Single Subject Research (SSR) desain A-B. Subjek penelitian adalah seorang peserta didik dengan disabilitas autisme kelas III sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen perilaku *on-task* dan dianalisis menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antarkondisi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan frekuensi perilaku *on-task* dari rentang 20–25 pada fase baseline menjadi 40–51 pada fase intervensi, dengan perubahan level sebesar +19 dan persentase overlap 0%, sehingga menunjukkan adanya pengaruh intervensi terhadap peningkatan perilaku *on-task*. Guru dan terapis disarankan menerapkan token economy dengan schedule reinforcement secara konsisten serta menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik.

Kata Kunci: *token economy, schedule reinforcement, perilaku on-task, membaca pemahaman, disabilitas autisme.*

Abstract

Children with autism often experience difficulties in maintaining *on-task* behavior during reading comprehension activities, making effective interventions necessary to improve learning engagement. This study aimed to examine the effect of a token economy combined with a schedule reinforcement on *on-task* behavior during reading comprehension activities in a child with autism. This study employed a quantitative approach using a Single Subject Research (SSR) with an A-B design. The participant was a third-grade elementary school student with autism. Data were collected through direct observation using an *on-task* behavior observation instrument and analyzed using within-condition and between-condition visual analysis. The results showed that the frequency of *on-task* behavior increased from 20–25 during the baseline phase to 40–51 during the intervention phase, with a level change of +19 and 0% overlap, indicating a positive effect of the intervention on improving *on-task* behavior. Teachers and therapists are encouraged to implement token economy with schedule reinforcement consistently while considering the individual characteristics and needs of children with autism.

Keywords: *token economy, schedule reinforcement, on-task behavior, reading comprehension, autism.*

PENDAHULUAN

Perilaku *on-task* merupakan salah satu indikator penting keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui kemampuan memusatkan perhatian pada tugas, mengikuti instruksi, serta memberikan respons yang sesuai terhadap aktivitas belajar. Perilaku ini mencerminkan kemampuan individu untuk tetap fokus pada aktivitas akademik tanpa mudah terdistraksi oleh stimulus yang tidak relevan (Liang et al., 2024). Peserta didik yang mampu mempertahankan perilaku *on-task* cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran, memahami instruksi, serta menyelesaikan

tugas yang diberikan secara optimal (Gowasa et al., 2025). Selain itu, peningkatan perilaku *on-task* juga berkaitan dengan meningkatnya partisipasi akademik dan berkurangnya perilaku yang mengganggu selama proses pembelajaran (Nyoman, Indra, & Retnoningtyas, 2019).

Menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* edisi kelima (DSM-5), disabilitas autisme merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial serta pola perilaku, minat, atau aktivitas yang terbatas dan berulang (DSM-5, 2013). Kondisi tersebut menyebabkan anak dengan disabilitas autisme sering mengalami kesulitan

mempertahankan perhatian, mengendalikan perilaku, serta tetap terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian (Liang et al., 2024) menjelaskan bahwa kemampuan mempertahankan perilaku *on-task* merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki anak dengan disabilitas autis agar mampu mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Rendahnya frekuensi perilaku *on-task* mengakibatkan anak lebih mudah terdistraksi sehingga keterlibatan selama pembelajaran menjadi berkurang.

Salah satu aktivitas pembelajaran yang memerlukan keterlibatan perilaku secara berkelanjutan adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman tidak hanya menuntut kemampuan membaca teks, tetapi juga memahami isi, memperoleh informasi, serta menghubungkan makna bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Sakinah & Ibrahim, 2023). Pada anak dengan disabilitas autis, aktivitas membaca pemahaman sering menjadi tantangan karena membutuhkan perhatian dan konsentrasi yang stabil selama proses pembelajaran berlangsung (Liang et al., 2024). Penelitian (Peristeri, Frantzidis, & Andreou, 2024) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak dengan disabilitas autis dipengaruhi oleh kemampuan mempertahankan perhatian selama pembelajaran, sedangkan (Kritsotakis & Mor, 2025) menjelaskan bahwa intervensi membaca pemahaman yang disesuaikan dengan karakteristik belajar anak autis dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta kemampuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, aktivitas membaca pemahaman dapat digunakan sebagai konteks untuk mengamati munculnya perilaku *on-task* selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, subjek penelitian menunjukkan frekuensi perilaku *on-task* yang masih rendah selama aktivitas membaca pemahaman. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan perilaku mengalihkan perhatian dari media bacaan, meninggalkan area belajar, serta belum mampu mengikuti instruksi secara konsisten. Akibatnya, proses membaca pemahaman belum dapat berlangsung secara optimal sehingga diperlukan strategi intervensi yang mampu meningkatkan keterlibatan subjek selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Intervensi yang diterapkan pada peserta didik dengan disabilitas autis perlu dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik individu agar target perilaku dapat berkembang secara optimal. Menurut (Puspitasari & Ainin 2023) menunjukkan bahwa pemberian intervensi yang dilakukan secara bertahap, konsisten, dan sesuai kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran pada anak autis. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pemilihan strategi intervensi yang tepat dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Intervensi yang banyak digunakan untuk

meningkatkan perilaku *on-task* pada anak dengan disabilitas autis adalah *token economy*. *Token economy* merupakan strategi modifikasi perilaku yang memberikan token sebagai penguat sekunder setiap kali individu menampilkan perilaku target. Token yang diperoleh selanjutnya dapat ditukarkan dengan *backup reinforcer* sehingga meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku yang diharapkan. Agar efektivitas penguatan dapat dipertahankan, pemberian *reinforcement* perlu diatur melalui *schedule reinforcement*. Salah satu bentuk *schedule reinforcement* yang banyak digunakan adalah *Fixed Ratio* (FR), yaitu pemberian penguatan setelah individu menunjukkan sejumlah respons tertentu. Pengaturan jadwal penguatan secara bertahap memungkinkan perilaku target tetap bertahan meskipun frekuensi pemberian penguatan mulai dikurangi.

Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas *token economy* dalam meningkatkan perilaku belajar pada peserta didik dengan disabilitas autis. Penelitian (Lu & Tan, 2024) menunjukkan bahwa penerapan *token economy* yang dipadukan dengan *visual support* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik autis dan mengurangi perilaku mengganggu selama pembelajaran. Penelitian (Yeen & Nordin, 2024) juga melaporkan bahwa *token economy* efektif meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik autis melalui pemberian token secara konsisten setelah muncul perilaku target. Selain itu, (Williamson & Mcfadzen, 2020) menemukan bahwa penggunaan *token economy* mampu meningkatkan frekuensi perilaku *on-task* sehingga peserta didik lebih konsisten mengikuti aktivitas pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Rosyidah & Kamaruddin, (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *token economy* mampu mengurangi perilaku distraksi selama penyelesaian tugas pada peserta didik dengan autis. Pemberian token secara konsisten mendorong peserta didik mempertahankan fokus terhadap aktivitas belajar sehingga keterlibatan dalam penyelesaian tugas menjadi lebih optimal. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *token economy* sebagai intervensi perilaku, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang secara khusus berfokus pada peningkatan perilaku *on-task* dalam aktivitas membaca pemahaman pada peserta didik dengan disabilitas autis.

Penelitian mengenai *schedule reinforcement* juga menunjukkan hasil yang positif. (Holmes et al., 2022) menjelaskan bahwa penggunaan *Fixed Ratio reinforcement* dalam sistem token mampu meningkatkan dan mempertahankan keterlibatan individu selama intervensi berlangsung. Sementara itu, (Kelley et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan *schedule thinning* dapat mempertahankan perilaku target meskipun jadwal penguatan diubah secara bertahap. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan *Fixed Ratio reinforcement* sebagai bagian dari intervensi perilaku. Namun, penelitian ini menerapkan *schedule*

reinforcement secara bertahap melalui FR1, FR2, dan FR4 yang dipadukan dengan *token economy* dalam konteks aktivitas membaca pemahaman pada peserta didik dengan disabilitas autis.

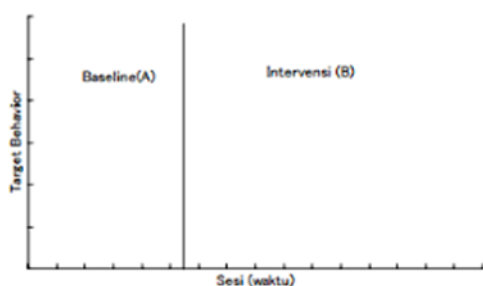
Berdasarkan kajian tersebut, penelitian terdahulu umumnya mengkaji efektivitas *token economy* maupun *schedule reinforcement* secara terpisah atau diterapkan pada perilaku target yang berbeda. Penelitian yang mengombinasikan *token economy* dengan *schedule reinforcement* menggunakan prosedur *Fixed Ratio* bertahap (FR1–FR2–FR4) untuk meningkatkan perilaku *on-task* pada aktivitas membaca pemahaman peserta didik dengan disabilitas autis masih terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi kedua strategi tersebut dalam satu intervensi untuk meningkatkan frekuensi perilaku *on-task* selama aktivitas membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penerapan *token economy* dengan *schedule reinforcement* terhadap frekuensi perilaku *on-task* pada peserta didik dengan disabilitas autis dalam aktivitas membaca pemahaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan desain A–B. Menurut (Yuwono, 2017), SSR merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap perubahan perilaku subjek yang diamati secara berulang dan dianalisis menggunakan analisis visual grafik. Desain A–B terdiri atas dua kondisi, yaitu *baseline* (A) dan intervensi (B). Kondisi *baseline* digunakan untuk memperoleh data awal frekuensi perilaku *on-task* sebelum diberikan perlakuan, sedangkan kondisi intervensi digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku setelah diberikan perlakuan berupa *token economy* dengan *schedule reinforcement*.

Grafik . Desain Penelitian SSR A–B



Bagan 1 menunjukkan desain penelitian yang digunakan. Fase *baseline* (A) dilakukan untuk mengukur frekuensi perilaku *on-task* subjek selama aktivitas membaca pemahaman tanpa pemberian intervensi. Setelah data pada fase *baseline* menunjukkan kecenderungan stabil, penelitian dilanjutkan pada fase intervensi (B) melalui penerapan *token economy* dengan *schedule reinforcement* menggunakan jadwal *Fixed Ratio* (FR1, FR2, dan FR4). Pengukuran perilaku

dilakukan secara berulang pada setiap sesi untuk mengamati perubahan frekuensi perilaku *on-task* setelah pemberian intervensi.

Subjek penelitian adalah seorang peserta didik kelas III sekolah dasar dengan disabilitas autis yang mengalami kesulitan mempertahankan perilaku *on-task* selama aktivitas membaca pemahaman. Penelitian dilaksanakan di rumah subjek pada bulan Mei–Juni 2026 selama 14 sesi, yang terdiri atas lima sesi *baseline* dan sembilan sesi intervensi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan *token economy* dengan *schedule reinforcement*, sedangkan variabel terikat adalah frekuensi perilaku *on-task*.

Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dengan instrumen observasi perilaku *on-task* yang telah divalidasi oleh ahli. Indikator perilaku *on-task* meliputi mempertahankan perhatian pada media bacaan, tetap duduk pada area belajar (*in-seat behavior*), dan mengikuti instruksi selama aktivitas membaca pemahaman. Data dicatat dalam bentuk frekuensi kemunculan perilaku *on-task* pada setiap sesi penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antarkondisi. Menurut (Imam Yuwono 2017) analisis visual pada penelitian SSR meliputi panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, rentang, perubahan level, dan persentase *overlap* untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku sasaran.

PENUTUP

Penerapan *token economy* dengan *schedule reinforcement* berpengaruh terhadap peningkatan frekuensi perilaku *on-task* pada peserta didik dengan disabilitas autis selama aktivitas membaca pemahaman. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh perubahan frekuensi perilaku *on-task* dari fase *baseline* ke fase intervensi, didukung oleh kecenderungan arah yang meningkat, perubahan level antarkondisi sebesar +19, kondisi data yang stabil, serta persentase *overlap* sebesar 0%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi *token economy* dengan jadwal penguatan *Fixed Ratio* (FR1, FR2, dan FR4) mampu membantu peserta didik mempertahankan perhatian terhadap tugas, mengikuti instruksi, tetap berada pada area belajar, serta memberikan respons yang sesuai selama aktivitas membaca pemahaman. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi salah satu alternatif intervensi berbasis modifikasi perilaku untuk meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik dengan disabilitas autis. Guru dan terapis dapat menerapkan *token economy* dengan *schedule reinforcement* sebagai salah satu alternatif intervensi untuk meningkatkan perilaku *on-task* dengan menyesuaikan karakteristik, kebutuhan, dan preferensi peserta didik, termasuk dalam pemilihan *backup reinforcer*. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak subjek, menggunakan desain penelitian SSR yang berbeda, serta mengkaji efektivitas intervensi pada aktivitas akademik lain dan melakukan pengukuran

lanjutan untuk mengetahui keberlangsungan perilaku *on-task* setelah intervensi dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *token economy* dengan *schedule reinforcement* terhadap frekuensi perilaku *on-task* pada peserta didik dengan disabilitas autis selama aktivitas membaca pemahaman. Penelitian menggunakan desain Single Subject Research (SSR) A–B yang terdiri atas lima sesi *baseline* (A) dan sembilan sesi intervensi (B). Data yang diperoleh berupa frekuensi perilaku *on-task* pada setiap sesi penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis visual dalam kondisi dan antarkondisi sesuai prosedur analisis SSR (Yuwono, 2017).

Pada fase *baseline* (A), pengamatan dilakukan tanpa pemberian intervensi untuk memperoleh gambaran kondisi awal perilaku *on-task*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa frekuensi perilaku *on-task* masih berada pada rentang 20–25. Selama fase ini subjek masih menunjukkan perilaku mengalihkan perhatian dari media bacaan, meninggalkan area belajar, serta belum mampu mengikuti instruksi secara konsisten sehingga keterlibatan selama aktivitas membaca pemahaman masih rendah. Setelah diberikan intervensi berupa *token economy* dengan *schedule reinforcement*, frekuensi perilaku *on-task* meningkat menjadi rentang 40–51. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa subjek mulai mampu mempertahankan perhatian terhadap media bacaan, tetap berada pada area belajar, dan mengikuti instruksi selama aktivitas membaca pemahaman berlangsung. Rekapitulasi frekuensi perilaku *on-task* pada seluruh sesi penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Frekuensi Perilaku *On-task* Seluruh Sesi

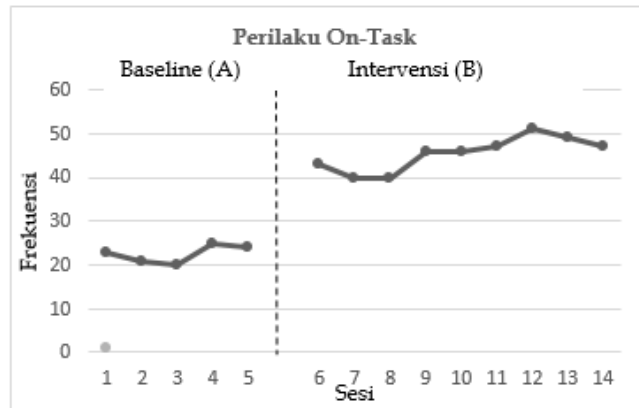
Sesi	Baseline (A)	Intervensi (B)
1	23	
2	21	
3	20	
4	25	
5	24	
6		43
7		40
8		40
9		46
10		46
11		47
12		51
13		49
14		47

Sumber : (Yuwono, 2017)

Berdasarkan Tabel 1, frekuensi perilaku *on-task* menunjukkan kecenderungan meningkat setelah pemberian intervensi. Meskipun pada beberapa sesi masih terjadi fluktuasi, arah data secara keseluruhan

mengalami peningkatan dibandingkan fase *baseline*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa subjek semakin mampu mempertahankan keterlibatan selama aktivitas membaca pemahaman setelah diberikan intervensi. Perubahan kecenderungan data antara fase *baseline* dan intervensi divisualisasikan pada Gambar 1.

Grafik 2. Grafik Rekapitulasi Antarkondisi Perilaku *On-task*



Grafik diatas menunjukkan adanya perubahan kecenderungan data dari fase *baseline* ke fase intervensi. Pada fase *baseline*, data berada pada kecenderungan yang relatif rendah dan stabil. Setelah intervensi diberikan, frekuensi perilaku *on-task* meningkat dengan arah kecenderungan positif hingga akhir sesi penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan *token economy* dengan *schedule reinforcement* memberikan perubahan terhadap frekuensi perilaku *on-task* pada subjek penelitian.

Analisis visual dalam kondisi dan antarkondisi menunjukkan bahwa kedua fase memiliki tingkat stabilitas sebesar 100%, perubahan level antarkondisi sebesar +19, serta persentase *overlap* sebesar 0%. Menurut (Yuwono, 2017) semakin kecil persentase *overlap* menunjukkan semakin besar kemungkinan intervensi memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku sasaran. Rekapitulasi hasil analisis visual dalam kondisi dan antarkondisi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Dalam Kondisi dan Antarkondisi

Analisis Dalam Kondisi		
Analisis Komponen	A	B
Panjang Kondisi	5	9
Kecenderungan arah	Meningkat (/)	Meningkat (/)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil (100%)	Stabil (100%)
Jejak Data (Data Path)	Bervariasi	Bervariasi
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil; 20–25	Stabil; 40–51
Level Perubahan	24 – 23 = +1	47 – 43 = +4
Analisis Antar Kondisi		
Analisis Komponen	A-B	
Jumlah Variabel yang Diubah	1	
Perubahan Kecenderungan dan Efeknya	(/) → (/)	
Perubahan Stabilitas	Stabil → Stabil	
Perubahan Level	+19	
Data Overlap	0%	

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, fase *baseline* dan fase intervensi sama-sama berada pada kondisi stabil dengan arah kecenderungan data yang meningkat pada fase intervensi. Selain itu, perubahan level sebesar +19 dan persentase *overlap* 0% menunjukkan bahwa data pada fase intervensi tidak tumpang tindih dengan data fase *baseline*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *token economy* dengan *schedule reinforcement* memberikan pengaruh terhadap peningkatan frekuensi perilaku *on-task* pada peserta didik dengan disabilitas autis selama aktivitas membaca pemahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *token economy* dengan *schedule reinforcement* berpengaruh terhadap peningkatan frekuensi perilaku *on-task* pada peserta didik dengan disabilitas autis selama aktivitas membaca pemahaman. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh perubahan frekuensi perilaku *on-task* dari rentang 20–25 pada fase *baseline* menjadi 40–51 pada fase intervensi. Selain itu, hasil analisis visual menunjukkan perubahan level antarkondisi sebesar +19, kecenderungan arah yang meningkat, tingkat stabilitas data sebesar 100% pada kedua kondisi, serta persentase *overlap* sebesar 0%. Menurut (Yuwono, 2017) semakin kecil persentase *overlap* dan semakin jelas perubahan kecenderungan arah antarkondisi menunjukkan semakin besar pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku sasaran. Dengan demikian, hasil analisis visual pada penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *token economy* dengan *schedule reinforcement* efektif meningkatkan frekuensi perilaku *on-task* pada peserta didik dengan disabilitas autis.

Peningkatan perilaku *on-task* pada penelitian ini terlihat melalui kemampuan subjek mempertahankan perhatian terhadap media bacaan, tetap berada pada area belajar (*in-seat behavior*), serta mengikuti instruksi selama aktivitas membaca pemahaman. Ketiga indikator tersebut merupakan karakteristik perilaku *on-task* sebagaimana dijelaskan oleh (Legge, Debar, & Alberman, 2005) bahwa perilaku *on-task* dapat diamati melalui keterlibatan individu terhadap tugas, seperti memperhatikan media pembelajaran, tetap berada pada area belajar, dan memberikan respons yang sesuai terhadap aktivitas yang diberikan. Sejalan dengan itu, (Liang et al., 2024) menjelaskan bahwa aktivitas akademik yang menuntut perhatian secara berkelanjutan dapat digunakan untuk mengamati perilaku *on-task* pada anak dengan disabilitas autis karena aktivitas tersebut mencerminkan kemampuan individu dalam mempertahankan fokus dan keterlibatan selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penggunaan aktivitas membaca pemahaman pada penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai konteks pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengamati perubahan perilaku *on-task* secara langsung.

Peningkatan frekuensi perilaku *on-task* diduga terjadi karena penerapan *token economy* memberikan

konsekuensi positif secara langsung setelah subjek menampilkan perilaku target. Token yang diperoleh berfungsi sebagai *conditioned reinforcer* yang dapat ditukarkan dengan *backup reinforcer*, sehingga meningkatkan motivasi subjek untuk kembali menampilkan perilaku yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Espinosa & Hackenberg, 2024) yang menjelaskan bahwa *token economy* merupakan sistem penguatan yang efektif dalam meningkatkan perilaku target serta mempertahankan keterlibatan individu selama aktivitas berlangsung melalui pemberian token yang dapat ditukarkan dengan berbagai *backup reinforcer*. Penelitian oleh (Heiniger et al., 2022) juga melaporkan bahwa penerapan *token economy* mampu meningkatkan keterlibatan dan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran karena individu memperoleh konsekuensi yang jelas setiap kali menunjukkan perilaku yang diharapkan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Williamson & Mcfadzen, 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan *token economy* mampu meningkatkan frekuensi perilaku *on-task* sehingga peserta didik lebih mampu mengikuti aktivitas pembelajaran secara konsisten. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *token economy* untuk meningkatkan perilaku *on-task*. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena menerapkan *token economy* pada peserta didik dengan disabilitas autis yang dipadukan dengan *schedule reinforcement* menggunakan *Fixed Ratio* secara bertahap selama aktivitas membaca pemahaman. Dengan demikian, peningkatan perilaku *on-task* pada penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian token sebagai penguat sekunder, tetapi juga oleh pengaturan jadwal pemberian penguatan yang disesuaikan secara bertahap dengan perkembangan perilaku subjek.

Penggunaan *schedule reinforcement* pada penelitian ini turut mendukung peningkatan perilaku *on-task* yang telah dibentuk melalui *token economy*. Jadwal penguatan diterapkan menggunakan *Fixed Ratio* secara bertahap melalui FR1, FR2, dan FR4 (*schedule thinning*). Pada tahap awal, penguatan diberikan setiap satu kali kemunculan perilaku target (FR1) untuk membantu membentuk perilaku *on-task*. Setelah perilaku mulai muncul secara konsisten, jadwal penguatan secara bertahap diubah menjadi FR2 dan FR4 sehingga subjek tetap mempertahankan perilaku *on-task* meskipun frekuensi pemberian penguatan dikurangi. Penerapan jadwal penguatan secara bertahap ini bertujuan agar perilaku yang telah terbentuk tidak bergantung pada pemberian *reinforcement* secara terus-menerus, melainkan dapat dipertahankan secara lebih mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Holmes et al., 2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan *Fixed Ratio reinforcement* dalam sistem token membantu mempertahankan keterlibatan individu selama intervensi berlangsung. Penguatan yang diberikan berdasarkan

jumlah respons tertentu mampu meningkatkan kemungkinan munculnya kembali perilaku target secara konsisten. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan *Fixed Ratio* sebagai jadwal penguatan dalam sistem token. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena menerapkan *Fixed Ratio* secara bertahap melalui FR1, FR2, dan FR4 selama aktivitas membaca pemahaman pada peserta didik dengan disabilitas autis.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh (Kelley et al., 2023) yang menyatakan bahwa *schedule thinning* membantu mempertahankan perilaku target sekaligus mengurangi ketergantungan individu terhadap *reinforcement* yang diberikan secara terus-menerus. Hasil serupa dilaporkan oleh (Davis et al., 2023), yaitu pengurangan frekuensi *reinforcement* secara bertahap mampu mempertahankan perilaku yang telah dipelajari setelah perilaku tersebut mulai terbentuk. Sejalan dengan penelitian tersebut, perubahan jadwal penguatan pada penelitian ini dilakukan secara bertahap setelah subjek mulai menunjukkan peningkatan perilaku *on-task*. Strategi tersebut memungkinkan subjek tetap mempertahankan perhatian terhadap tugas meskipun penguatan tidak lagi diberikan pada setiap kemunculan perilaku target.

Selain itu, (Kranak & Brown, 2024) menjelaskan bahwa *schedule thinning* merupakan strategi yang efektif untuk mempertahankan keberlangsungan perilaku target setelah intervensi berhasil membentuk perilaku yang diharapkan. Pengurangan frekuensi *reinforcement* secara bertahap membantu individu menampilkan perilaku target pada situasi yang lebih alami tanpa bergantung pada pemberian penguatan secara terus-menerus. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini, di mana perilaku *on-task* tetap menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun jadwal penguatan berubah dari FR1 menjadi FR2, kemudian FR4. Dengan demikian, kombinasi *token economy* dan *schedule reinforcement* tidak hanya efektif membentuk perilaku *on-task*, tetapi juga membantu mempertahankan perilaku tersebut selama aktivitas membaca pemahaman berlangsung.

Meskipun secara keseluruhan frekuensi perilaku *on-task* mengalami peningkatan, pada beberapa sesi masih ditemukan fluktuasi data. Berdasarkan catatan observasi selama penelitian, kondisi tersebut dipengaruhi oleh kesiapan fisik dan emosional subjek. Ketika subjek menunjukkan tanda-tanda *overstimulation*, proses pembelajaran dihentikan sementara selama sekitar 5–10 menit hingga subjek kembali tenang sebelum kegiatan dilanjutkan. Penyesuaian tersebut dilakukan agar subjek berada pada kondisi yang lebih siap menerima pembelajaran sehingga intervensi dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, penggunaan *backup reinforcer* yang sesuai dengan kebutuhan sensoris subjek turut membantu meningkatkan motivasi dan kenyamanan selama mengikuti aktivitas membaca

pemahaman. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi tidak hanya dipengaruhi oleh ketepatan prosedur *token economy* dan *schedule reinforcement*, tetapi juga oleh penyesuaian strategi pembelajaran terhadap karakteristik individual peserta didik dengan disabilitas autis.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, kombinasi *token economy* dengan *schedule reinforcement* memberikan kontribusi dalam meningkatkan frekuensi perilaku *on-task* selama aktivitas membaca pemahaman. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan *schedule reinforcement* menggunakan *Fixed Ratio* secara bertahap (FR1–FR2–FR4) yang dipadukan dengan *token economy* pada konteks membaca pemahaman peserta didik dengan disabilitas autis. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji kedua strategi tersebut secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya tidak hanya efektif meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga membantu mempertahankan perilaku *on-task* secara lebih konsisten sesuai perkembangan perilaku subjek.

Peningkatan perilaku *on-task* pada penelitian ini turut mendukung keterlibatan subjek selama aktivitas membaca pemahaman. Menurut penjelasan (Liang et al., 2024) bahwa kemampuan mempertahankan perhatian selama pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan membaca pemahaman pada anak dengan disabilitas autis. Sejalan dengan itu, (Peristeri et al. 2024) menyatakan bahwa keterlibatan belajar yang baik membantu anak lebih optimal dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, peningkatan perilaku *on-task* pada penelitian ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar, tetapi juga mendukung pelaksanaan aktivitas membaca pemahaman secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, Tonya N., Jessica S. Akers, Emily Exline, Suzannah K. Avery, and Mackenzie Wicker. 2023. "Reinforcement Schedule Thinning Following Functional Communication Training: A Systematic Review." (April):1–26. doi: 10.1002/bin.1959. <http://doi.org/10.1002/bin.1959>
- DSM-5. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (Fifth Edition DSM-5)*. 5th ed. Washington, DC London, England: American Psychiatric Association. <https://share.google/litrhh2YLHKt9mrrZ>
- Espinosa, Francesca, and Timothy D. Hackenberg. 2024. "Token Economies: Evidence-based Recommendations for Practitioners." (June):1–25. doi: 10.1002/bin.2051. <http://doi.org/10.1002/bin.2051>
- Rosyidah, A. B., & Kamaruddin Nur, D. R. (2025). *Pengaruh token economic terhadap distraksi penyelesaian tugas anak autis di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya*. Jurnal Pendidikan Khusus, 20(2). <https://doi.org/10.26740/jpk.v20n2.p53-61>
- Puspitasari, M., & Ainin, I. K. (2023). *Pengaruh task analysis terhadap kemampuan merawat diri siswa autis di SLB Al Chusnaini*. Jurnal Pendidikan Khusus,

- 18(2).
- Gowasa, Maria Weni, Rani Rafika Duri, Tiara Tri Ariani, Yuli Rahmadini, and Muhammad Iqbal Firmansyah. 2025. "Meningkatkan Durasi Perilaku On-Task Terhadap Tugas Akademik Menggunakan Teknik Shaping." *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan* 3(September). <http://doi.org/10.61132/corona.v3i3.1647>
- Heiniger, Sarah N., Kimberly A. Tucker, Brittany L. Hott, and Kathleen M. Randolph. 2022. "Classroom Reinforcement Systems : Using Token Economies to Foster Independence." *Beyond Behavior* 3. doi: 10.1177/10742956221108359. <http://doi.org/10.1177/10742956221108359>
- Holmes, Sarah C., Erica D. Lozy, Alison M. Ruby, and Jeanne M. Donaldson. 2022. "Effects of and Preference for Fixed-Ratio and Time-Based Exchange-Production Schedules in a Token System." 22(1):1–13. <http://doi.org/10.1037/bar0000220>
- Imam Yuwono. 2017. *Penelitian SSR (Single Subject Research)*. Banjarmasin: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. <https://share.google/igWNfd5xJA5qMCiLO>
- Kelley, Michael E., Ronald J. Clark, Kacie M. McGarry, Justine E. Henry, Andrew C. Morgan, Dana M. Gadaire, and Kimberly N. Sloman. 2023. "Multiple Schedules Facilitate Rapid Noncontingent Reinforcement Schedule Thinning." *Behavior Analysis in Practice* 185–93. doi: 10.1007/s40617-022-00709-5. <http://doi.org/10.1007/s40617-022-00709-5>
- Kranak, Michael P., and Katherine R. Brown. 2024. "Updated Recommendations for Reinforcement Schedule Thinning Following Functional Communication Training." *Behavior Analysis in Practice* 87–106. doi: 10.1007/s40617-023-00863-4. <https://doi.org/10.1007/s40617-023-00863-4>
- Kritsotakis, George, and Eleni Mor. 2025. "Reading Comprehension Challenges in Autism Spectrum Disorder : Linguistic Factors and Figurative Language Pro Fi Ciency." 10:1–18. doi: 10.1177/23969415251371544. <https://doi.org/10.1177/23969415251371544>
- Legge, Dina Boccuzzi, Ruth M. Debar, and Sheila R. Alber-morgan. 2005. "The Effects of Self-Monitoring with a MotivAider ® on the On-Task Behavior of Fifth and Sixth Graders with Autism and Other Disabilities." 1(1):43–52. <http://doi.org/10.1177/10883576050010010501>
- Liang, Zhigao, David Lee, Juanjuan Zuo, and Shuang Liang. 2024. "The Use of Visual Schedules to Increase Academic- Related on-Task Behaviors of Individuals with Autism : A Literature Review." *International Journal of Developmental Disabilities* 0(0):1–14. doi: 10.1080/20473869.2024.2402124. <http://doi.org/10.1080/20473869.2024.2402124>
- Lu, Zuqin, and Wenwen Tan. 2024. "Intervention of Visual Supports Combined with Token Economy on Classroom Disturbance Behavior of Students with Autism Spectrum Disorde." 1(10):1–7. <http://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1452853>
- Nyoman, Ni, Ari Indra, and Diah Widiawati Retnoningtyas. 2019. "Efektivitas Applied Behavior Analysis Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Murid SLB Dengan Gangguan Spektrum Autis Di Bali." 3(2):21–28. <http://doi.org/10.52352/jrpk.v3i2.168>
- Peristeri, Eleni, Christos A. Frantzidis, and Maria Andreou. 2024. "Reading Comprehension Differences between Children with Autism Spectrum Disorder and Low Cognitive Abilities and Children with Autism Spectrum Disorder and Intact Cognitive Skills : The Roles of Decoding , Fluency and Morphosyntax." (April):1–11. doi: 10.3389/fpsyg.2024.1357590. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1357590>
- Sakinah, Winda Putri, and Nini Ibrahim. 2023. "Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Else (Elementary School Education." 7(1):38–45. <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.14066>
- Williamson, Robert L., and Chelsea Mcfadzen. 2020. "Evaluating the Impact of Token Economy Methods on Student On-Task Behaviour within an Inclusive Canadian Classroom." 9(1):1531–41. <http://doi.org/10.1080/19169962.2020.1809208>
- Yeen, Doreen Tan, and Mohd Norazmi Nordin. 2024. "The Effectiveness of token Economy in Improving Concentration and Reducing Distrutive Behavior." 2(1):1–14. <http://doi.org/10.18502/kss.v9i12.15911>